

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MUHAMMADIYAH KOTA BENGKULU

Eva Setia

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: eva_setia@gmail.com

ABSTRAK:

Rumusan penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana perencanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu? Kedua, bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu? Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi informan utama adalah guru akidah akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, perencanaan program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu efektif untuk diimplementasikan sebagai program pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu dengan persentase sebesar 93,33%. Nilai pelaksanaan program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu sebesar 93,33% terletak pada > 75 % - 99 % dengan kategori efektif menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan program pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu berada pada kategori efektif dengan persentase sebesar 80%. Kedua, program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu antara lain: pertama, warung kejujuran, Tahsin Al-Qur'an, Shalat Dhuha dan Zuhur, kegiatan kultum dan senyum sapa salam dilaksanakan dalam rangka menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu menebarkan senyum, sapa dan salam.

Kata kunci: Evaluasi, Akhlak

ABSTRACT:

The formulation of this research are: Firstly, how the coaching program planning morals in MTs Muhammadiyah Bengkulu? Second, how the implementation of moral guidance program in MTs Muhammadiyah Bengkulu? This type of research is descriptive qualitative. Collecting data using the techniques of interview, observation and documentation. Who became an informant for the main character is a theology teacher. The study concluded that: First, program planning Guidance Morals in MTs Muhammadiyah Bengkulu effective to implement as moral guidance program in MTs Muhammadiyah Bengkulu with a percentage of 93,33%. Values Moral Guidance program implementation in MTs Muhammadiyah Bengkulu at 93.33% lies in > 75% - 99% with effective category management effectiveness showed that the level of moral development program in MTs Muhammadiyah Bengkulu City that are in the effective category with a percentage of 80 %. Second, moral development program implemented in MTs Muhammadiyah Bengkulu City, among others: first, honesty stalls, Tahsin Al-Qur'an, Salah Dhuha and Noon, activities and smile hello greeting Kultum implemented in order to inculcate the habit for students to always cast a smile, greetings and salutations.

Keywords: Evaluation, Morals

PENDAHULUAN

Dalam upaya pembinaan akhlak siswa, banyak hal yang telah dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu sebagai upaya mendidik dan melatih para peserta didik untuk senantiasa mengaplikasikan akhlak yang baik dalam segala aktivitas khususnya selama siswa dalam pantauan para guru dalam lingkungan madrasah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dessi Arisandi dalam wawancara

singkat ketika penulis melakukan observasi awal, bahwa sesungguhnya banyak hal yang telah diupayakan oleh pihak madrasah dalam membina akhlak para siswa, semua program tersebut bertujuan untuk memberikan bekal secara mental emosional dan spiritual kepada para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Diantara kegiatan tersebut adalah sholat Dhuha, zhuhur, dzikir dan doa berjamaah, kultum, pembinaan tahsinul qiroah,

muhadhoroh, pembudayaan senyum sapa dan salam (3s), pengelolaan warung kejujuran (wajur), mewajibkan siswa untuk mengikuti minimal satu kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan sekolah serta pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan sebaliknya pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan di sekolah.

Salah satu strategi yang efektif untuk pembinaan akhlak siswa, adalah melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah. Apabila anak sudah dibiasakan dengan rutinitas keagamaan, maka anak akan terhindar dari hal-hal negatif seperti tawuran dan konsumsi narkoba. Sebaliknya jika anak tidak terbiasa melakukan ajaran agama terutama ibadah secara konkrit seperti shalat, puasa, berdo'a, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya dan tidak terbiasa dilatih untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah dalam kehidupan sehari-hari maka pada saat dewasa nanti ia akan cenderung acuh, anti agama, atau bahkan ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya sendiri.

Program kegiatan keagamaan di sekolah ini dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah dan manfaat program kegiatan keagamaan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika siswa menjadi pelajar, tetapi sampai seterusnya, di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu program kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sekolah di karenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik.

Menurut ibu Dessi sebagai guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah ini, program yang sudah dijalankan ini sepertinya masih belum sepenuhnya dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dikarenakan minimnya sarana pendukung yang ada di MTs Muhammadiyah, sehingga minat serta motivasi dari para peserta didik untuk menjalankan kegiatan di sekolah ini kurang adanya.¹

¹ Keterangan ibu Dessi diperoleh penulis ketika melakukan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu, pada tanggal 7 Maret 2016

Program pembinaan akhlak ini perlu sekali dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MTs Muhammadiyah ini, karena dengan demikian, selain mampu mengembangkan diri secara intelektual, siswa diharapkan memiliki kemampuan mengatur dan mengontrol diri yang tinggi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang telah dibiasakan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Setiap program atau kegiatan yang dilakukan tentu saja tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan diperhatikan hal apa saja yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan. Dengan diketahuinya hasil kegiatan yang telah dilaksanakan akan dapat dijadikan bahan masukan guna penyempurnaan dan peningkatan hasil lebih lanjut.

Karena dalam setiap kegiatan manajemen akan dikatakan sempurna jika dalam prosesnya dilaksanakan suatu evaluasi, tidak terkecuali dalam manajemen pendidikan. Program pendidikan sebagai penjabaran dari perencanaan pendidikan harus dievaluasi dengan saksama, menggunakan strategi yang tepat sehingga hasilnya dapat di pertanggungjawabkan.

Evaluasi terhadap program pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan dan hasil evaluasi dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan program pembinaan akhlak yang ada di MTs Muhammadiyah ini dalam membina dan mencetak generasi yang berakhlak mulia, penulis merasa penelitian yang mendalam perlu dilakukan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan Evaluasi program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu untuk diadakan penelitian.



RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu.
2. Mengetahui pelaksanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluative merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik.²

LANDASAN TEORI

1. Konsep Tentang Efektifitas

a) Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “efektifitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.” Metode pengajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.³

Efektifitas merupakan aspek yang sangat

penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Titik tekan efektifitas ini adalah perbandingan antara input dengan output. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan dapat dicapai secara optimal.⁴ Masukan atau input pendidikan adalah sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan keluaran atau output adalah sesuatu yang dikelola dan dihasilkan di sekolah yaitu seberapa banyak hasilnya dan seberapa baik guru mengelolanya.

b) Indikator Efektifitas

Menurut Harry Firman dalam Yuliastini⁵, keefektifan program pendidikan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Ciri-ciri yang diuraikan diatas mengartikan bahwa keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus ditinjau pula dari segi proses dan sarana yang menunjangnya, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar, Dede Rosyada mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan tercapai jika peserta didik memperoleh pengalaman baru dan menjadi berubah menuju titik kompetensi yang diinginkan. Artinya, guru harus mampu melaksanakan tugas-tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1999) h. 12

³ <http://www.kerjatop.com/search/> diakses tanggal 15 Juni 2016

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Yakarta: Kencana, 2000) h. 53

⁵ Yuliastini, *Efektifitas Pendidikan*, Jakarta, Gramedia, 2000, hal. 56

⁶ Dede Rosyada, *Op.cit.*, hal. 120

2. Konsep Tentang Evaluasi Program

a) Pengertian Evaluasi

Ada tiga istilah yang digunakan dan disepakati pemakaiannya, sebelum disampaikan uraian lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi” (*evaluation*), “pengukuran” (*measurement*), dan “penilaian” (*assessment*).⁷

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Pengertian “pengukuran” mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif.

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Evaluasi juga berarti proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektifitas program belajar dan pembelajaran, seperti misalnya dalam program kegiatan pembelajaran, kebijakan dan prosedur pelaksanaan program pembentukan perilaku, atau pengembangan kemampuan dasar.⁸

1. Pengertian Evaluasi Program

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program.

Sedangkan menurut Arikunto, Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹ Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada perencanaan tujuan. Dengan demikian program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang

membuat program kegiatan ingin mengetahui sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut dapat diukur dengan cara dan alat tertentu, kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tersebut dikenal dengan evaluasi program.

2. Kegunaan Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan suatu maksud atau tujuan yang berguna dan jelas sarasannya. Sekurang-kurangnya ada empat kegunaan utama evaluasi program,¹⁰ yaitu:

1. Mengkomunikasikan Program kepada Publik
2. Menyediakan Informasi bagi Pembuat Keputusan
3. Penyempurnaan Program yang ada
4. Memberikan pertimbangan kepada pengambil kebijakan, agar pelaksanaan kebijakan atau program mencapai keberhasilan sebagaimana diharapkan dengan hasil yang semestinya.

3. Tahapan Evaluasi Program

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang dikehendaki. Ditinjau dari pentahapan kegiatan, sebuah program dapat dirinci dalam tiga tahap pelaksanaan, yaitu:¹¹

a. Perencanaan

Perencanaan berisi kegiatan-kegiatan mulai dari penentuan bentuk, isi, pendekatan program, penyusunan program dengan pedoman-pedomannya sampai dengan penyediaannya di sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari program, yang meliputi pelaksanaan dari setiap program yang ada, penyediaan sarana prasarana, sampai selesai melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan didalam pedoman pelaksanaan program

⁷ Eko Putro Wodoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta), 2009) h. 1

⁸ Iksan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK*, (Universitas Terbuka: Jakarta) 2007, h. 3

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan. 2002), h. 1

¹⁰ Eko Putro Wodoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 11

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, h. 148



c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian kegiatan secara menyeluruh dari semua dimensi dan pentahapan program, dimulai sejak perencanaan hingga selesai pelaksanaan program dalam waktu yang ditentukan.

4. Model-Model Evaluasi Program

Ada banyak model yang dikembangkan oleh para ahli, yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program, diantaranya adalah¹²:

Model CIPP (*Context, Input, Proses, and Product*)

Model CIPP merupakan satu model penilaian program yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini mula-mula dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba tahun 1968. CIPP merupakan kependekan dari *Context, Input, Proses, and Product*. Stufflebeam membuat batasan (merumuskan) terlebih dahulu tentang pengertian evaluasi sebagai “*educational evaluation is the process of obtaining and providing useful information for making educational decisions*” (Evaluasi pendidikan merupakan proses penyediaan/pengadaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan). Setiap tipe penilaian terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program, dengan rincian sebagai berikut:

1) Penilaian Konteks

Adalah analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan yang khusus. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan rasio antara kondisi sekarang dengan kondisi sekarang. Apabila kebutuhan tersebut telah diidentifikasi, langkah berikutnya dalam penilaian konteks adalah menjelaskan atau menggambarkan secara jelas tujuan program yang akan memperkecil kebutuhan yaitu memperkecil kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan.¹³

2) Penilaian Masukan

Penilaian masukan meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus suatu program. Informasi yang terkumpul selama tahap penilaian hendaknya dapat digunakan oleh pengambil keputusan untuk menentukan sumber dan strategi di dalam keterbatasan dan hambatan yang ada.¹⁴

3) Penilaian Proses

Penilaian proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan di dalam praktek. Seorang penilai proses disut monitor sistem pengumpulan data dari pelaksanaan program sehari-hari. Tugas lainnya adalah melihat catatan kejadian yang muncul selama program berlangsung dari waktu ke waktu.¹⁵

4) Penilaian Hasil

Penilai hasil adalah penilaian yang dilakukan oleh penilai dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi administrator dalam menentukan apakah program akan sangat berguna bagi administrator dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.¹⁶

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

3. Metode dan Pendekatan Pembinaan Akhlak

a. Metode

Metode yang digunakan dalam membina akhlak dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

¹² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, h. 26

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2007) h. 26

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, h. 26

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, h. 28

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 78

1) Metode Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹⁷ Pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan latihan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara diulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

2) Metode keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, *iswah*, atau *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan pelajaran, instruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam al-Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak kecenderungan suka meniru.

3. Pendekatan Pembinaan Akhlak

Agar berhasil dalam pembinaan akhlak, diperlukan beberapa pendekatan-pendekatan khusus sehingga pembinaan itu dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan agama, pendekatan keterlibatan seluruh guru bidang studi dan orang tua.

a. Pendekatan Agama

Pembinaan akhlak tidak hanya sekedar mengarahkan siswa mengetahui nilai-nilai normatif akhlak secara kognitif yang diberikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan

ulangan. Menurut Rahim akhlak harus diajarkan dalam perangkat sistem yang satu sama lain saling terkait dan mendukung antara orang tua, sekolah, masyarakat dan pimpinan formal”.

Pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan agama. Agama merupakan bagian dalam kehidupan manusia karena ia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sepanjang zaman. Agama bukan sekedar keyakinan hasil refleksi intelektual (renungan pemikiran) semata, melainkan juga sebagai suatu jalan dan cara hidup. Agama bukan hanya mengenai kebenaran melainkan juga perasaan dan seluruh suasana hidup”. Berdasarkan pendapat ini, dapat diketahui bahwa agama merupakan suatu pendirian yang ada hubungannya dengan perasaan. Oleh karena agama membimbing manusia ke arah kehidupan yang lebih baik dan teratur. Dengan demikian, segala sesuatu di dalam kehidupan ini hendaklah selalu didasarkan kepada tuntunan agama, termasuk dalam hal pendidikan akhlak kepada setiap peserta didik di setiap jenjang dan jalur pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Pendidikan agama membentuk suatu budaya yang pada gilirannya berfungsi sebagai landasan dari budaya masyarakat dan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan agama berusaha melestarikan komponen agama itu dalam realitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan agama harus terus diberikan kepada anak sejak dini dalam rangka membentuk kehidupan yang tenteram dan damai. Menurut Soekanto¹⁸ dalam pembentukan akhlak agama berfungsi sebagai:

- 1) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain serta bertanggung jawab dalam kehidupannya.
- 2) Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.

¹⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. h. 7

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta, LP3ES, 2005) h. 63



- 3) Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada Allah Swt.
- 4) Menyadarkan manusia tentang kedudukan mereka terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan Pencipta.

Darajat¹⁹ mengatakan “akhlak adalah perwujudan dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipelajari, dibiasakan sejak kecil sehingga dimensi akhlak berkembang bersamaan dengan perkembangan dimensi-dimensi fisik, akal dan akidah”. Dengan kata lain bahwa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah harus mencakup seluruh dimensi manusia yang satu sama lain saling berkaitan dan tidak satupun yang terabaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pendekatan paling utama dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan memberikan pendidikan agama. Oleh karena itulah, dalam rangka pembinaan akhlak siswa, pendidikan agama harus diberikan dalam porsi dan posisi tersendiri. Pada siswa Madrasah Tsanawiyah, pendidikan keagamaan yang diberikan bukan sebagai sebuah bidang studi tetapi pendidikan keagamaan yang mencakup seluruh aspek pembelajaran. Setiap bidang studi yang diberikan harus dikembalikan konteksnya kepada ajaran agama.

b. Pendekatan Keterlibatan Seluruh Guru Bidang Studi dan Orang Tua

Pada umumnya siswa setingkat Madrasah Tsanawiyah adalah masa di mana mereka masih sangat memerlukan bimbingan dan pembinaan. Oleh karena itulah, pembinaan akhlak secara terpadu dan berkesinambungan perlu dilakukan. Pembinaan dimaksud harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan semua unsur penggerak pendidikan dan orang tua. Pembinaan akhlak memerlukan kerjasama antar warga dan penggerak kehidupan sekolah dengan orang tua dalam rangka merangsang timbulnya rasa tanggung

jawab dalam diri siswa terhadap perilakunya”. Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan akhlak keterlibatan guru dan orang tua sangat diperlukan.

Secara sosiologis, fungsi pendidikan yang utama adalah untuk menumbuhkan kreatifitas subjek didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan (*virtue value*) kepada anak didik”. Sebagai konsekuensinya, semua proses pembelajaran di sekolah apapun mata pelajarannya punya kewajiban untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif peserta didik agar menjadi berakhlak mulia. Semua pelajaran di samping diarahkan kepada pencapaian tujuan khususnya sesuai kurikulum masing-masing, juga diorientasikan untuk menanamkan nilai akhlak mulia.

PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

- 1) Perencanaan Program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu

Menurut Bapak Wahirman (Kepala MTs Muhammadiyah) perencanaan program pembinaan akhlak siswa disusun secara bersama-sama dengan seluruh dewan guru dan tata usaha dalam sebuah rapat dan komite sekolah. Penyusunan rencana program ini dibuat agar kegiatan pembinaan dapat berjalan teratur dan terarah.

Dalam penyusunan program pembinaan akhlak, ditentukan beberapa hal antara lain rencana pembuatan proposal kegiatan, pendanaan, penentuan tujuan, penetapan waktu dan jadwal pelaksanaan, ketersediaan sarana prasarana dan materi pembinaan.²⁰

2. Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan program pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu adalah antara

lain:

¹⁹ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2000) h. 20

²⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Wahirman (Kepala MTs Muhammadiyah tanggal 25 April 2016)

a. Warung Kejujuran

Warung kejujuran terletak di Ruang UKS, menjual alat tulis dan beberapa makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh siswa, guru dan pegawai di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.

Warung kejujuran adalah program pembinaan akhlak yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berbuat jujur dalam melakukan suatu perbuatan.²¹ Di warung ini, siswa diberi kepercayaan untuk berbelanja makanan dan minuman yang mereka sukai secara swalayan (mengambil sendiri). Kemudian, setelah siswa selesai berbelanja siswa yang bersangkutan membayar tidak kepada kasir atau pemilik warung tetapi memasukan uang mereka ke dalam kotak yang sudah disediakan dan uang kembalianpun mereka ambil sendiri dari uang yang ada di dalam kotak tersebut. Setiap siswa yang berbelanja diharuskan juga untuk menulis sendiri apa yang dibeli, uang yang dibayarkan dan jumlah uang kembalian yang diambil.²²

Menurut Bapak Sutanto selaku guru Aqidah Akhlak dan Pembina Warung Kejujuran, meskipun di lingkungan madrasah terdapat kantin tetapi siswa cukup banyak yang berbelanja di warung kejujuran ini. Jika memerlukan alat-alat tulis seperti pulpen, penggaris, pensil, kertas dan lain-lain siswa tidak perlu ke luar lingkungan madrasah karena di warung ini kebutuhan alat tulis cukup tersedia.²³

Untuk melengkapi kebutuhan siswa maka dana atau modal warung kejujuran diperoleh dari uang masuk setiap harinya ditambah dengan bantuan sumbangan sukarela dari guru dan orang tua siswa. Meskipun dengan modal yang sedikit tetapi warung kejujuran ini dapat bertahan dengan penambahan sedikit demi sedikit isi warung untuk memenuhi kebutuhan siswa.²⁴ Program warung kejujuran ini tujuan utamanya adalah untuk membiasakan sikap jujur

pada siswa, bukan untuk mencari keuntungan dari hasil penjualan. Jadi, meskipun uang yang terkumpul sedikit tetapi yang terpenting adalah program pembinaan kejujuran siswa harus tetap berjalan.²⁵

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program warung kejujuran ini adalah siswa pembiasaan sikap jujur kepada siswa yang dimulai dari hal-hal kecil seperti berbelanja, bertanggung jawab terhadap aktifitas meskipun tidak ada yang mengawasi.²⁶ Keberadaan warung kejujuran ini tidak mempengaruhi keuntungan pedagangnya.

b. Tahsin Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyempurnakan semuahal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Baik kesempurnaan sifat yang senantiasamelekatpadanya, maupun pengucapan hokum bacaan satu huruf dengan lainnya seperti hokum *nun mati* dan *tanwin*, *mimmati*, hokum bacaan *mad*, dan sebagainya.²⁷

Selain itu, program ini dirasakan cukup penting untuk dilaksanakan karena berguna untuk untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an. Selain memang perintah, membaca Al-Qur'an dengan prinsip membaca dengan sebenar-benar bacaan dengan cara meminimalisir kesalahan bacaan.²⁸

Program tahsin ini dimulai dari Tahsin 1 sampai Tahsin 4, dalam waktu 6 bulan atau 4 bulan dilaksanakan dengan menyediakan waktu tambahan setelah jam pelajaran selesai selama satu jam setiap hari berdasarkan jadwal pelajaran yang telah disusun untuk masing-masing kelas.²⁹

c. Shalat Duha dan shalat Zuhur Berjamaah

Shalat dhuha dan zuhur dilakukan secara berjamaah bertempat di Masjid Muhammadiyah.

²¹ Wawancara pribadi dengan ibu Nurana (Wk. Kurikulum/Koordinator Program Pembinaan Akhlak di MTs Muhammadiyah) tanggal 26 April 2016

²² Wawancara pribadi dengan ibu Nurana, tanggal 26 April 2016

²³ Wawancara pribadi dengan ibu Nurana (Wk. Kurikulum/Koordinator Program Pembinaan Akhlak di MTs Muhammadiyah) tanggal 26 April 2016

²⁴ Wawancara pribadi dengan ibu Nurana, tanggal 26 April 2016

²⁵ Wawancara pribadi dengan ibu Nurana, tanggal 26 April 2016

²⁶ Wawancara pribadi dengan ibu Dessi (Pembina Tahsin/guru Aqidah Akhlak) tanggal 23 April 2016

²⁷ Wawancara pribadi dengan ibu Dessi tanggal 23 April 2016

²⁸ Wawancara pribadi dengan ibu Dessi tanggal 23 April 2016

²⁹ Wawancara pribadi dengan ibu Dessi tanggal 23 April 2016



Pelaksanaan shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at menjelang jam pelajaran dimulai.³⁰ Sedangkan pelaksanaan shalat Zuhur dilaksanakan di Masjid Muhammadiyah bersama-sama dengan jamaah umum lainnya.

Pelaksanaan shalat berjamaah ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat dan melatih siswa untuk terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah. Selain itu, siswa dilatih juga menjadi mu'azin karena petugas azan menjelang shalat Zuhur adalah siswa yang ditunjuk secara bergantian sesuai jadwal yang telah disusun.³¹

d. Kultum

Kegiatan kultum dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan motivasi kepada siswa untuk selalu memahami dan mengamalkan ajaran agama. Secara bergiliran, guru memberikan siraman rohani kepada siswa dengan materi yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.³²

e. Senyum sapa salam

Senyum sapa salam merupakan program yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bengkulu dalam rangka menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu menebarkan senyum, sapa dan salam. Pembiasaan senyum kepada sesama khususnya di lingkungan sekolah adalah dalam rangka memperkuat hubungan silaturahmi antar sesama warga madrasah baik siswa, guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan.³³

Sapa adalah program pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa untuk selalu bertegur sapa kepada sesama warga madrasah baik kepada guru, teman dan pegawai. Diharapkan dari program ini adalah keramahan dalam bertegur sapa kepada siapa saja yang ada di lingkungannya baik kepada yang tua, muda maupun anak-anak,

guru dan seluruh pegawai yang ada di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.³⁴

Salam adalah program yang ditanamkan kepada siswa dalam rangka pembiasaan untuk selalu menebarkan salam kepada sesama warga madrasah yaitu mengucapkan salam: "Assalamu'alaikum".

2. Pembahasan

Dari temuan hasil penelitian di atas diketahui bahwa perencanaan program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu efektif pada katagori efektif dengan persentase skor ketersediaan item sebesar 93,33%. Dengan kata lain bahwa perencanaan program pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada siswa.

Sedangkan indikator pelaksanaan program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu berada pada katagori efektif dengan persentase bobot sebesar 88,89%. Hasil ini menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak MTs Muhammadiyah ini efektif dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas akhlak siswa sehingga program ini dapat terus dilaksanakan.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu ini sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi program berguna untuk mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.³⁵

³⁰ Wawancara pribadi dengan ibu Dessi Arisanrdi tanggal 23 April 2016

³¹ Wawancara pribadi dengan ibu Dessi Arisanrdi tanggal 23 April 2016

³² Wawancara pribadi dengan ibu Dessi tanggal 23 April 2016

³³ Wawancara pribadi dengan ibu Nurana, tanggal 26 April 2016

³⁴ Wawancara pribadi dengan ibu Nurana, tanggal 26 April 2016

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta, Logos, 2011) h. 34

Wirawan mengatakan bahwa evaluasi program berusaha untuk mengevaluasi efektifitas perencanaan dan kesesuaiannya terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Dengan kata lain evaluasi program berusaha untuk mengetahui apakah program telah berjalan sesuai dengan rencana.³⁶ Program atau kegiatan pendidikan adalah sesuatu yang dinamis, berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan tuntutan perubahan masyarakat). Sehingga untuk mengetahui perubahan, kelayakan dan berjalanya program tersebut maka perlu diuji program tersebut. Melanjutkan program atau kegiatan yang tidak layak, hanya akan membuang-buang biaya, waktu dan tenaga saja.³⁷

Penyelenggaraan pendidikan bukan sederhana mengadakan peralatan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat insidental seperti kegiatan seminar, pernikahan, pertandingan dan lain-lain karena penyelenggaraan pendidikan melibatkan banyak orang, biaya, sumber daya manusia serta jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat dikaji apa kekurangan dan kekuatannya dan kekurangan tersebut akan dipertimbangkan untuk pelaksanaan pendidikan di masa mendatang. Jika sudah tercapai bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut dan jika belum tercapai, bagian mana dari rencana yang belum tercapai serta apa penyebabnya. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program yang tercapai, yang dijadikan tolok ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

Terkait hasil penelitian yang penulis lakukan ini, maka evaluasi terhadap program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu dapat dijadikan langkah awal dalam pelaksanaan supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi program sangat penting dan

bermanfaat terutama bagi *pengambil keputusan*. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.³⁸ Pembentukan akhlak sebagaimana terdapat di MTs Muhammadiyah kota Bengkulu melalui pembiasaan dan latihan memiliki peran penting dalam rangka pembinaan akhlak siswa terutama jika dikaitkan dengan fenomena sosial saat ini akibat kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi yang mempengaruhi akhlak dan moral siswa. Pembinaan nilai akhlak melalui pembiasaan di sekolah merupakan upaya preventif terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan pergaulannya sehari-hari.

Ada empat kebijaksanaan yang dapat diambil oleh Kepala Madrasah beserta guru setelah dilakukan program pembinaan akhlak siswa yaitu:

1. Kegiatan tersebut harus terus dilanjutkan karena program ini sangat bermanfaat dalam rangka memperkuat akhlak siswa.
2. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pengembangan proses pembinaan seperti penggunaan metode yang lebih variatif dan sesuai dengan karakter siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Bengkulu efektif untuk diimplementasikan sebagai program pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu dengan persentase sebesar 78,26%.
2. Program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu antara lain:

³⁶ Wirawan, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011) h. 17

³⁷ Mulya Kelana, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta, Binangkit, 2011) h. 23

³⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1992), h. 2



- a. Tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an.
 - b. Shalat Dhuha, dilakukan secara berjamaah bertempat di Masjid Muhammadiyah. Pelaksanaan shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari menjelang jam pelajaran dimulai.
 - c. Sholat zuhur berjamaah. Sedangkan Shalat Zuhur dilaksanakan di Masjid Muhammadiyah bersama-sama dengan jamaah umum lainnya.
 - d. Kegiatan kultum dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah bertujuan untuk memberikan tambahan motivasi kepada siswa untuk selalu memahami dan mengamalkan ajaran agama. Secara bergiliran, guru memberikan siraman rohani kepada siswa dengan materi yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.
 - e. Senyum sapa salam dilaksanakan dalam rangka menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu menebarkan senyum, sapa dan salam. Diharapkan dari program ini adalah keramahan dalam bertegur sapa kepada siapa saja yang ada di lingkungannya baik kepada yang tua, muda maupun anak-anak, guru dan seluruh pegawai yang ada di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.
- Saebani Ahmad Beni dan Hamid Abdul. 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Umary Barmawi. 1999. *Materi akhlak*. Jakarta: bulan bintang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rosyada Dede. 2004. *Paradigma pendidikan demokratis*. Jakarta: kencana
- widoyoko Eko putro. 2009. *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Waseso Iksan. 2007. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: gaung persada pres
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hadi Sutrisno. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*. diposkan oleh Anan Nur pada 14 januari 2012
- Arikunto Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Wirawan. 2011. *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Rajawali pers
- Ilyas Yunahar. 2000 *Kuliah akhlak*. Jakarta: Rajagrafindo

DAFTAR PUSTAKA

- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata Abuddin. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

